

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola penamaan dalam nama anak generasi Alfa terbagi menjadi lima bagian. Pertama yaitu jumlah kata dan suku kata. Jumlah nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan terdiri atas tiga kata sebanyak 77 data, empat kata sebanyak 31 data, dua kata sebanyak 26 data, dan lima kata sebanyak satu data. Suku kata pada nama diri dianalisis berdasarkan cara pelafalan dengan (1) Jumlah kata dua terdapat sembilan pola suku kata. (2) Jumlah kata tiga sebanyak empat pola suku kata. (3) Jumlah kata empat terdapat tiga pola suku kata. (4) Jumlah kata lima terdapat satu pola suku kata. Kedua, kelas kata yang terdapat pada nama anak dianalisis berdasarkan jumlah kata. (1) Tipe kata dua terdiri atas N+N, N+Adj, Adj+N, Adj+Adj, N+V. (2) Tipe tiga kata terdiri atas N+N+N, Adj+N+N, Adj+N+N, N+Adj+N, Adj+Adj+N, V+N+N, N+Adj+Adj, Adj+N+Adj, Adj+V+Adj, N+Adj+Num, N+N+V, N+num+N, N+Num+V, dan V+Num+N. (3) Tipe empat kata terdiri atas N+N+N+N, Adj+N+N+N, N+Adj+N+N, N+N+Adj+N, N+Num+N+Adj, Adj+Adj+Adj+Adj, N+Adj+N+Adj, Adj+N+Adj+N, Adj+Adj+N+N, Adj+N+N+Adj, Adj+N+N+Num, V+N+N+N, V+N+Adj+N (4) Tipe lima kata terdiri atas Adj+N+N+N+N. Ketiga, pembentukan nama anak dilakukan dengan proses pengimbuhan dan penggabungan. Proses pengimbuhan pada penelitian ini

ialah imbuhan di awal kata dan imbuhan di akhir kata. Penggabungan merupakan proses menggabungkan dua kata yang dapat berdiri sendiri menjadi satu kesatuan. Keempat, pengaruh agama yang ditemukan ialah pengaruh agama Islam seperti *Nur*, *Ahmad*, *Janah* dan Kristen seperti *Cristania*, *Ori*, *Nathania*. Kelima, sistem tata nama yang ditemukan dari data terbanyak ialah nekronimi, numeronimi, patronimi, demonimi, allonimi, dan teonimi.

2. Sumber nama pada nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan terbentuk dalam 22 kombinasi sumber nama. Enam sumber nama tersebut di antaranya ialah: Arab seperti *Atallah*, Indonesia seperti *Adinda*, Eropa seperti *Devan*, Jawa seperti *Gendhis*, Sanskerta seperti *Narendra*, dan Jepang seperti *Khenzo*. Dari enam sumber tersebut terbentuk menjadi 22 kombinasi sumber nama di antaranya ialah: (1) Arab, (2) Arab-Indonesia, (3) Arab-Sanskerta, (4) Arab-Eropa (5) Arab-Indonesia-Jawa, (6) Indonesia-Sanskerta, (7) Indonesia-Eropa, (8) Indonesia, (9) Arab-Jawa, (10) Eropa-Arab-Indonesia, (11) Indonesia-Eropa-Jawa, (12) Indonesia-Jawa, (13) Eropa, (14) Arab-Sanskerta-Jawa, (15) Arab-Eropa-Sanskerta, (16) Sanskerta-Jawa, (17) Sanskerta-Jepang, (18) Arab-Sanskerta-Indonesia, (19) Arab-Jepang-Sanskerta (20) Indonesia-Sanskerta-Jawa, (21) Indonesia-Eropa-Jepang, (22) Indonesia-Eropa-Sanskerta-Jawa.
3. Makna nama anak generasi Alfa di Kelurahan Patihan dilakukan dengan mencari makna nama per kata pada laman www.cekartinama.com. lalu disatukan menjadi makna nama lengkap keseluruhan. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan orang tua atau wali yang berperan memberi nama diri

kepada anak. Terdapat empat penanda pada makna nama anak di antaranya ialah (1) Penanda jenis kelamin seperti *Putra, Wirawan, Setiawan, Utomo, Prasetya, Wibowo* untuk jenis kelamin laki-laki dan *Ayu, Cahyaning, Cantika, Indah* untuk jenis kelamin perempuan. (2) Penanda urutan kelahiran seperti *Eka* ‘satu’, *Dwi* ‘dua’, dan *Catur* ‘empat’. (3) Penanda waktu kelahiran seperti *Febrian, Aprillia, Agustina, Okta* yang menandakan bulan kelahiran. (4) Nama yang sudah ada sebelumnya khususnya nama Nabi seperti *Muhammad, Ibrahim, dan Yusuf*.

4. Wujud profil pelajar Pancasila telah tampak pada nama anak yang tergolong dalam tiga ciri profil pelajar Pancasila. Ciri tersebut yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, nama diri yang tergolong dari ciri ini dilihat dari segi penanda agama yang terkandung di dalamnya. Terdapat dua penanda agama yang ditemukan dalam penelitian ini ialah penanda agama Islam seperti *Ahmad, Nur, Laila, Janah, Akbar* dan Kristen seperti *Cristania, Nathania, Ori*. (2) Berkebinekaan global dalam nama diri dapat dilihat dari asal bahasa/kosakata yang digunakan pada nama tersebut. Berkebinekaan global pada nama diri meliputi mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas asalnya. Dalam hal ini nama yang termasuk dalam perwujudan profil pelajar Pancasila dengan ciri kebinekaan global ini ialah nama yang berasal atau bersumber dari bahasa/kosakata Indonesia seperti *Adinda, Ananda, Putra, Putri* dan Jawa seperti *Gendhis, Utomo, Cahyaning, Prasetyo*. (3) Kreatif dalam nama diri dilihat dari penggunaan nama diri yang unik seperti nama binatang, planet, dan nama tempat. Nama binatang seperti

Elang, nama planet seperti *Bulan*, dan nama tempat seperti *Nabawi* ‘salah satu masjid di Madinah’, *Janah*, *Jannata*, dan *Alfirdaus* ‘surga’, *Salsabila* ‘air mata di surga’

5.2 Saran

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai pengguna bahasa untuk referensi pemberian nama anak dengan mempertimbangkan pola penamaan dan perwujudan profil pelajar Pancasila.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau pijakan untuk penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut dan memperluas kajian mengenai penamaan dari segi budaya, agama, maupun generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes dan Priska Meilasari. (2021). "Pola Nama Mahasiswa Universita Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun, Makna, dan Kandungan Pendidikan Karakter". Laporan Penelitian, tidak dipublikasi. Madiun. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.
- Adhani, Agnes dan Sayekti. (2010). *Nama-Nama Diri Orang Jawa: Sebatas Identitas?*. Klaten: Intan Pariwara.
- Aribowo, E. K., & Herawati, N. (2016). "Pemilihan Nama Arab sebagai Strategi Manajemen Identitas di Antara Keluarga Jawa Muslim". Djatmika, Sumarlam, & R. Santosa (eds). *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*. Surakarta: Prodi S3 Linguistik Program Pascasarjana UNS Surakarta. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsprasasti/article/view/1508> pada 18 Oktober 2021.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> diakses pada 3 Desember 2021.
- <http://cekartinama.com/> diakses pada 10 Februari 2022.
- <https://jatim.bpk.go.id/kota-madiun/> diakses pada 3 Desember 2021.
- https://kelurahan-patih.madiunkota.go.id/index.php/2018/04/12/profil_kelurahan-patihan/ diakses pada 3 Desember 2021
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Manuel, R. A., & Sutanto, A. (2021). "Generasi Alpha: Tinggal Di antara". *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 243-260. Diakses dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/10468> pada 18 Oktober 2021.

- Ogihara, Y. (2022). "Common writings of baby names in Japan, 1989–2003: Explanation of survey data". *Data in Brief, Journal of Social Sciences*, Vol 40, 5. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352340921009537> pada 21 Maret 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. 2020. Jakarta: Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pintar, Mamak. (2022). Profil Pelajar Pancasila, Tujuan Akhir Sistem Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://mamakpintar.com/profil-pelajar-pancasila-tujuan-akhir-sistem-pendidikan-indonesia/> diakses pada 22 Juni 2022
- Prihadi dan Listiyorini, A. (2020). "Tinjauan Motivasi dan Tujuan (Fungsi) Beserta Alasannya Penamaan Jalan di Kota Yogyakarta". *Jurnal Kajian Antropolistik*. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/downloadSuppFile/26617/5685> pada 20 Oktober 2021.
- Putra, Y. S. (2017). "Theoretical review: Teori perbedaan generasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Diakses dari <https://jurnal.stieama.ac.id/Index.Php/Ama/Article/View/142> pada 20 Oktober 2021.
- Soedjito. (1986). *Kosakata Bahasa Indonesia Buku Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwandi, Sarwiji. (2006). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Widodo, Sahid T. (2013). "Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-nama Modern di Surakarta". *Jurnal Humaniora*, Vol 25 (1), 82-91. Diakses dari <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1815> pada 18 Oktober 2021.